

**Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mendukung Pembangunan Di Desa  
Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang**

**EFEKTIVITAS LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM  
MENDUKUNG PEMBANGUNAN DI DESA KEDUNGLUMPANG KECAMATAN  
MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG**

**Rohmatin Nur Faini**

12040674243 (S-1 Administrasi Negara, FISH, UNESA) [rohmatinfaini@gmail.com](mailto:rohmatinfaini@gmail.com)

**M. Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP.**

0030057606 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) [muhammadfarid@unesa.ac.id](mailto:muhammadfarid@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Pembangunan merupakan salah satu wujud dari kemauan dan kemampuan untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Keberhasilan suatu pembangunan tidak lepas dari adanya suatu dukungan dari pelaksana pembangunan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) merupakan suatu organisasi yang ada di desa yang bertugas dalam melaksanakan pembangunan di desa. Suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan, adaptasi, dan integrasi dengan baik. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas LPMD dalam mendukung pembangunan di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian yaitu LPMD, pemerintah desa, BPD, dan masyarakat Desa Kedunglumpung. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5.477 orang dengan sampel berjumlah 99 orang. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode Presentase dengan rumus analisis data (Sugiyono, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas LPMD dalam mendukung pembangunan di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung secara keseluruhan sudah berjalan efektif. Dari pengujian analisis statistik-deskriptif ditemukan bahwa nilai setiap sub variabel efektivitas LPMD berada diatas 60%, yaitu pencapaian tujuan 71,01%, adaptasi 69,64%, dan integrasi 72,25%, dimana termasuk dalam kelas interval 61-80% dengan kategori efektif. Seharusnya LPMD lebih dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan, LPMD juga harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan proses pembangunan desa, dan sebaiknya LPMD lebih mempunyai komunikasi yang baik dengan para perangkat desa agar LPMD dapat lebih efektif dalam mendukung pembangunan di desa.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pembangunan*

**Abstract**

Development is one of the form of desire and ability to evolved to better direction. a success of the development is can't be separated from the support of the development executive. the institution of village society empowerment (IVSE) is an organization that exist in the village that be in charge to do the development in that village. an organization can be called effective if already meet the target, adaptation, and integration in a good form. the purpose of this research is knowing the effectiveness of the IVSE in supporting the development in Kedunglumpung Village, Mojoagung District, Jombang.

This research is descriptive research with quantitative method. research subjects are IVSE, village government, BPD, and people of the Kedunglumpung Village. instrument that used in this resarch is a quistioner of population which in this research counted 5.477 people with 99 people as a sample. data analysis technique that used in this resarch is percentage method with data analysis equation (sugiyono, 2010).

The result of the resarch showed that the effectiveness of IVSE in supporting the development in Kedunglumpung Villlage, Mojoagung District, Jombang overall is already work effectively. from the statistic-descriptive analysis test found that the score of every effectiveness sub-variable of IVSE is hover above 60%, that is 71,01% in the target accomplishment target, 69,64% in adaptation, and 72,25% in integration, which is it's include on intervall class 61-80% with effective category. IVSE should be increased the participation of the

people in the development process, IVSE also must be improved the performance in the development process of the village, and IVSE is better to have a better communication with the village government so that IVSE could be more effective to support the development of the village.

**Keywords:** *Effectiveness, Institution of Village Society Empowerment, Development*

## **PENDAHULUAN**

Sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945 memberikan keleluasaan kepada Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa:

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanat UUD 1945, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peranan serta masyarakat, serta daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Definisi dari otonomi daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga pelaksanaan otonomi daerah mengandung arti kebebasan berkreasi membangun daerah yang terbuka lebar bagi daerah.

Di dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa dijelaskan bahwa otonomi desa adalah hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa.

Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Fahri Hamzah, menyatakan bahwa selain otonomi daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota, telah ada otonomi tingkat tiga yakni tingkat desa (Sumber: <http://nasional.sindonews.com/143971957>, diakses pada tanggal 7 Februari 2016 Pukul 14.41 WIB). Hal tersebut juga terbukti dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Di dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa

otonomi desa adalah hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa.

Desa mempunyai kewenangan membentuk lembaga kemasyarakatan sebagai mitra dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Lembaga kemasyarakatan terdiri dari Rukun Tetangga, Rukun Warga, Karang Taruna, PKK, LPMD/LPMK, Lembaga Adat, dan Lembaga kemasyarakatan lainnya.

Sesuai dengan amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Proses pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan Desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa.

Keberhasilan suatu pembangunan desa tidak lepas dari adanya dukungan berbagai pihak baik pemerintah desa, LPMD dan masyarakat. LPMD yang dalam hal ini sebagai mitra pemerintah desa yang mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan suatu pembangunan tentunya

## Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mendukung Pembangunan Di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

perlu menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah desa dan masyarakat.

LPMD merupakan singkatan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa. LPMD merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan berfungsi sebagai mitra pemerintah desa dalam pelaksanaan dan pengendalian pembangunan, hal tersebut diatur sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan. LPMD bukan termasuk lembaga struktural pemerintahan desa dan LPMD merupakan lembaga yang dibentuk atas dasar prakarsa masyarakat sehingga anggota LPMD merupakan sukarelawan dan tidak mendapatkan gaji atau tunjangan seperti kepala desa, sekretaris desa ataupun perangkat desa, tetapi dalam pelaksanaan tugas LPMD difasilitasi oleh pemerintahan desa misalnya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang didanai oleh Anggaran Dana Desa.

Tujuan kegiatan LPMD yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Penataan Lembaga Kemasyarakatan adalah untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui:

- a. Peningkatan pelayanan masyarakat
- b. Peningkatan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan
- c. Pengembangan kemitraan
- d. Pemberdayaan masyarakat
- e. Pengembangan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.

Pembangunan merupakan suatu konsep perubahan sosial yang terus menerus kearah perkembangan yang maju dan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan negara. Sesuai dengan amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

LPMD Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berfungsi sebagai mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat khususnya pada bidang pembangunan. Berdasarkan observasi awal, sejauh ini pelaksanaan LPMD sebagai

mitra dari pemerintahan Desa masih kurang efektif dalam memberdayakan masyarakat. Seperti yang dikatakan Sulis Setiyo, Kepala Dusun Gedangan Desa Kedunglumpung menyebutkan bahwa:

“LPMD hanya menangani pembangunan saja dan tidak melaksanakan kegiatan lain yang sesuai dengan tujuannya seperti pemberdayaan masyarakat”.  
(Wawancara, 2015)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa LPMD di Desa Kedunglumpung belum melaksanakan tujuan dari LPMD dalam mendukung pembangunan di Desa Kedunglumpung tersebut seperti tidak pernah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pembangunan desa.

Selanjutnya, Sumo Hadi salah satu ketua RT di Dusun Gedangan Desa Kedunglumpung berpendapat bahwa LPMD belum melakukan tugas-tugas seperti yang tertera pada Keputusan Kepala Desa tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“LPMD di Desa Kedunglumpung ini aktif hanya kalau ada dana ADD (Anggaran Dana Desa) turun kalau tidak ada ADD turun ya hanya ada beberapa anggota LPMD saja yang ikut rapat-rapat, rapat saja terkadang banyak yang tidak hadir apalagi memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pembangunan, bahkan yang dilibatkan dalam pembangunan tidak semua anggota hanya ketua, sekretaris dan bendahara saja, jadi ya kalau mau mengadakan pembangunan anggota LPMD yang lain tidak pernah diajak rembukan apalagi melibatkan masyarakat secara umum”. (Wawancara, 2015)

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa LPMD di Desa Kedunglumpung Mojoagung jombang belum melaksanakan tujuan-tujuannya dengan baik. Padahal jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Duncan (dalam Strees: 1985), suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan, adaptasi, dan integrasi dengan baik. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pencapaian tujuan dan integrasi sesuai dengan teori Duncan (dalam Strees: 1985) belum terlaksana dengan baik karena LPMD belum menjalankan tujuannya dengan baik.

Pembangunan desa merupakan dasar dari pembangunan nasional dan partisipasi masyarakat

merupakan modal utama keberhasilan suatu pembangunan. LPMD seharusnya dapat lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan karena jika masyarakat ikut terlibat langsung dalam pembangunan maka LPMD dan pemerintah desa akan dapat mengetahui apa saja yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat dengan begitu pembangunan akan lebih efektif sehingga pembangunan tidak akan sia-sia, dan disitulah tugas LPMD yang sangat penting dibutuhkan dalam mengajak atau memotivasi masyarakat agar berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mendukung Pembangunan di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”**.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. **Lokasi Penelitiannya adalah di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang**, adanya permasalahan yang ada pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Kedunglumpung Mojoagung Jombang. Permasalahan tersebut meliputi belum terlaksananya tujuan dari LPMD dalam mendukung pembangunan di Desa Kedunglumpung tersebut seperti tidak pernah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pembangunan desa.

Menurut Sugiyono (2010), populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang berjumlah 5.477 orang. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 99 sampel, yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Area Random Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan wilayah). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Kedunglumpung terbagi menjadi 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Gedangan, Kedunglumpung, Jlaprang, dan Binorong.

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yakni variabel independen. Satu variabel independen tersebut yaitu mengenai efektivitas LPMD. Efektivitas LPMD merupakan satu variabel mandiri karena tidak terikat oleh variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (bebas), maupun bukan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (terikat).

Melalui definisi dari variabel ini nantinya akan diuraikan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional variabel tersebut adalah berikut ini:

- a. Pencapaian tujuan  
Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Sebuah organisasi dikatakan efektif jika telah tepat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian tujuan dalam penelitian ini dilihat dari seberapa besar tercapainya tujuan LPMD, kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit. Tujuan dari LPMD adalah peningkatan pelayanan masyarakat dalam bidang pembangunan desa, peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan, pengembangan kemitraan dengan perangkat desa dan BPD, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kegiatan lain yang sesuai kebutuhan dan masyarakat setempat yakni adanya kebiasaan atau tradisi yang telah menjadi adat desa.
- b. Adaptasi  
Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi dalam penelitian ini dilihat dari adanya peran aktif anggota LPMD dalam mendukung pembangunan dan tanggapan tentang organisasi dari lingkungan luar seperti tanggapan masyarakat, pemerintah desa, dan BPD tentang LPMD dalam mendukung pembangunan.
- c. Integrasi  
Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Integrasi dalam penelitian ini dilihat dari adanya sosialisasi yang dilakukan oleh LPMD tentang pembangunan kepada masyarakat, pengembangan konsensus, dan juga

**Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mendukung Pembangunan Di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang**

komunikasi antara pemerintahan desa, BPD, dan masyarakat dengan LPMD.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini terdapat tiga metode yaitu berupa:

- a. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dengan para responden.
- b. Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pengamatan mencakup fenomena, keadaan maupun perilaku objek sasaran. Observasi dilakukan pada tahap awal penelitian, untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas LPMD.
- c. Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pendukung dalam mencari data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut terkait dengan data-data internal serta data berupa gambar yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

Uji instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji ini menggunakan aplikasi SPSS 16 dengan taraf signifikansi 10%. Aplikasi SPSS 16 merupakan aplikasi yang berfungsi untuk menguji berbagai macam uji yang digunakan untuk penelitian kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yakni Pengolahan data, Pengorganisasian dan Penemuan Hasil.

1. Proses pengolahan data, data yang telah dikelompokkan secara sistematis ke dalam sub-sub yang telah ditentukan akan dimasukkan ke dalam tabel frekuensi untuk memperjelas klarifikasi. Klarifikasi data hasil kuesioner yang digunakan berdasarkan pada 5 (lima) kategori sesuai dengan model skala pengukuran rating scale (Sugiyono, 2010) yaitu:
  - a. Jawaban 5 untuk kriteria sangat setuju
  - b. Jawaban 4 untuk kriteria setuju
  - c. Jawaban 3 untuk kriteria ragu-ragu
  - d. Jawaban 2 untuk kriteria tidak setuju
  - e. Jawaban 1 untuk kriteria sangat tidak setuju
2. Proses pengorganisasian data, dilakukan terhadap data yang telah disajikan dalam bentuk tabel frekuensi berdasarkan kriteria ukuran efektivitas. Tahap pengorganisasian ini dibagi lagi menjadi 2 tahap yaitu:
  - a. Menghitung skor item kuisisioner dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

P : Presentase Jumlah Responden

n : Jumlah Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

- b. Membuat kelas interval, yakni untuk menentukan tingkatan nilai dari hasil variabel yang diukur. Pada penelitian ini nilai kelas interval dinyatakan dalam presentase. Berikut kriteria interpretasi skor pada kelas interval yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.**

**Kriteria Penilaian Efektivitas**

Kelas	Kriteria Interpretasi Skor	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Efektif
2	61% - 80%	Efektif
3	41% - 60%	Cukup Efektif
4	21% - 40%	Kurang Efektif
5	0% - 20%	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Sugiyono (2010)

- c. Penemuan hasil, setelah dilakukan perhitungan skor jawaban dari responden yang dinyatakan dalam bentuk presentase seperti diatas, maka kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel presentase pada kelas interval. Untuk langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan skor akhir yang kemudian nilai tersebut akan dinyatakan dalam bentuk kata-kata untuk dideskripsikan agar mudah dibaca dan dipahami.

Setelah ditemukan hasilnya, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan metode analisis data deskriptif yakni dengan digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data responden serta setiap indikator pada variabel yang akan diteliti yaitu efektivitas LPMD dalam mendukung pembangunan di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupten Jombang dengan menggunakan teori kriteria penilaian efektivitas menurut Duncan (dalam Steers, 1985).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

- a. Deskripsi Karakteristik Responden  
Penyajian data pada penelitian ini berupa klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh

responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni sebesar 67,68%, sedangkan responden perempuan sebesar 32,32%.

b. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2. Hasil Presentasi Indikator**

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Pencapaian Tujuan	71,01%	Efektif
2	Adaptasi	69,64%	Efektif
3	Integrasi	72,25%	Efektif

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator pencapaian Tujuan memiliki 6 item pernyataan mengenai tujuan LPMD yang sesuai dengan PERMENDAGRI No 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa yang mendapat presentase sebesar 71,01% dengan kategori efektif. Indikator Pada indikator kedua adalah indikator Adaptasi memiliki 8 item pernyataan terkait peran aktif anggota LPMD dan tanggapan pemerintahan desa, BPD dan masyarakat terhadap LPMD yang mendapat presentase sebesar 69,64% dengan kategori efektif. Pada indikator ketiga yaitu indikator Integrasi memiliki 6 item pernyataan terkait sosialisasi yang dilakukan oleh LPMD kepada masyarakat, pengembangan konsensus, dan komunikasi LPMD dengan perangkat desa, BPD, dan masyarakat yang mendapat presentase sebesar 72,25% dengan kategori efektif. Indikator yang memperoleh presentase tertinggi adalah integrasi hal tersebut berdasarkan observasi LPMD memang mempunyai hubungan yang baik dengan para perangkat desa, BPD maupun masyarakat.

Setelah didapat jumlah skor masing-masing indikator maka dijumlah secara keseluruhan dan didapat jumlah sebesar **7.013**. Tahap selanjutnya mencari skor maksimal dari seluruh indikator dengan perhitungan nilai skor tertinggi tiap pertanyaan dikalikan jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Skor maksimal penelitian ini yaitu  $5 \times 20 \times 99 = 9.900$ . Setelah didapat jumlah skor keseluruhan indikator dan jumlah skor maksimal, maka untuk mengukur efektivitas LPMD dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Jawaban} = \frac{7.013}{9.900} \times 100\%$$

$$\text{Skor Jawaban} = 70,83\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Efektivitas LPMD dalam mendukung pembangunan di Desa Kedunglumpang Kecamatan Mojoagung

Kabupaten Jombang memperoleh presentase sebesar 70,83% yang berada dalam kelas interval 61%-80% dengan kategori **Efektif**.

Dari perhitungan data penelitian diatas, maka berikut ini hasil dari pembahasan dari masing-masing indikator akan disajikan sebagai berikut:

1. Indikator Pencapaian Tujuan

Dalam indikator pencapaian tujuan ini terdapat 6 item pernyataan yaitu terdiri dari tujuan LPMD yang sesuai dengan PERMENDAGRI No 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan Desa, yaitu peningkatan pelayanan masyarakat, peningkatan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan, pengembangan kemitraan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Kemudian hasil dari kuesioner yang telah disebar ke 99 responden tersebut diperoleh presentase skor jawaban untuk indikator pencapaian tujuan sebesar 71,01% yang termasuk dalam kategori Efektif.

Jika dilihat dalam teori efektivitas menurut Duncan (dalam Steers, 1985) disebutkan bahwa sebuah organisasi dikatakan efektif jika telah mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dalam indikator pencapaian tujuan ini memperoleh presentase sebesar 71,01% dengan kategori efektif, maka dapat disimpulkan bahwa LPMD telah mencapai tujuannya yang sesuai dengan tujuan LPMD yang tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Penataan Lembaga Kemasyarakatan dengan baik yang diukur melalui ke-6 item pertanyaan yang telah ditentukan di atas.

2. Indikator Adaptasi

Dalam indikator keselamatan ini terdapat 8 item pernyataan yaitu terdiri dari peran aktif anggota LPMD dan tanggapan pemerintahan desa, BPD, dan masyarakat terhadap LPMD. Kemudian hasil dari kuesioner yang telah disebar ke 99 responden tersebut diperoleh presentase skor jawaban untuk indikator adaptasi sebesar 69,64% yang termasuk dalam kategori Efektif.

Jika dilihat dalam teori efektivitas menurut Duncan (dalam steers, 1985) disebutkan bahwa suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan maksimal dengan adanya peran aktif dari pelaksana anggota dan tanggapan tentang organisasi dari lingkungan luar. Dalam indikator adaptasi ini memperoleh presentase sebesar 69,64% dengan kriteria efektif, maka dapat

## Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mendukung Pembangunan Di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

disimpulkan bahwa LPMD telah dapat beradaptasi dengan lingkungannya yang diukur melalui ke-8 item pertanyaan yang telah ditentukan di atas.

### 3. Indikator Integrasi

Dalam indikator integrasi ini terdapat 6 item pernyataan yaitu terdiri dari sosialisasi yang dilakukan oleh LPMD kepada masyarakat, pengembangan konsensus, dan komunikasi LPMD dengan perangkat desa, BPD, dan masyarakat. Kemudian hasil dari kuesioner yang telah disebar ke 99 responden tersebut diperoleh presentase skor jawaban untuk indikator integrasi sebesar 72,25% yang termasuk dalam kategori Efektif.

Jika dilihat dari teori efektivitas menurut Duncan (dalam Steers, 1985) disebutkan bahwa suatu organisasi dikatakan efektif jika mampu mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Dalam indikator integrasi pada penelitian ini memperoleh presentase sebesar 72,25% dengan kriteria efektif, maka dapat disimpulkan bahwa LPMD telah mengadakan sosialisasi tentang pembangunan, pengembangan konsensus dan mempunyai komunikasi yang baik dengan pemerintahan desa dan masyarakat yang diukur melalui ke-6 item pertanyaan yang telah ditentukan di atas.

Indikator Keterjangkauan

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas LPMD dalam mendukung pembangunan di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dinyatakan efektif. Hal tersebut berdasarkan pada data mengenai kategori rata-rata variabel efektivitas LPMD, maka dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai presentase tertinggi adalah indikator integrasi dengan presentase sebesar 72,25% yang termasuk dalam kategori efektif. Sehingga LPMD telah efektif dalam mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan mempunyai komunikasi yang baik dengan pemerintah desa dan masyarakat.

Selanjutnya yang kedua adalah indikator pencapaian tujuan dengan presentase sebesar 71,01% dengan kategori efektif. Sehingga dapat diketahui bahwa LPMD telah efektif dalam mencapai tujuan

yang telah ditentukan sebelumnya yakni meningkatkan pelayanan masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan, pengembangan kemitraan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Kemudian yang terakhir atau terendah adalah indikator adaptasi dengan presentase sebesar 69,64% yang termasuk dalam kategori efektif. Sehingga peran aktif anggota LPMD serta adanya tanggapan yang baik dari para perangkat desa, anggota BPD dan masyarakat terhadap LPMD.

Berdasarkan presentase tersebut, maka diperoleh rata-rata nilai presentase variabel efektivitas LPMD sebesar 70,83%. Hal tersebut termasuk di dalam kelas interval 61%-80% dengan kategori efektif. Dengan demikian, maka LPMD dalam mendukung pembangunan di Desa Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang telah **efektif**.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Berdasarkan indikator pencapaian tujuan, seharusnya LPMD lebih meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan, hal tersebut didasarkan pada perolehan nilai presentase yang masih dibawah rata-rata pada indikator pencapaian tujuan. Sehingga masyarakat diharapkan lebih aktif dalam proses pembangunan desa, karena pada dasarnya masyarakat mempunyai peran penting dalam proses pembangunan desa.
2. Berdasarkan indikator adaptasi, LPMD harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan proses pembangunan desa, hal tersebut berdasarkan perolehan nilai presentase yang masih dibawah rata-rata pada indikator adaptasi. Sehingga LPMD diharapkan masyarakat lebih dapat menilai bahwa kinerja LPMD telah baik dan masyarakat akan merasa puas dengan adanya LPMD dalam mendukung pembangunan desa.
3. Berdasarkan indikator integrasi, sebaiknya LPMD lebih mempunyai komunikasi yang baik dengan para perangkat desa, hal tersebut didasarkan pada perolehan nilai presentase yang masih dibawah rata-rata pada indikator integrasi. Sehingga LPMD dapat lebih

meningkatkan kerja sama antara LPMD dengan perangkat desa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Steers, Ricard M. 1985. *Efektivitas Organisasi Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Kepala Desa Kedunglumpung Nomor 188/01/415.65.17/2014 tentang Pembentukan LPMD Kedunglumpung Kecamatan Mojoagung.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- <http://nasional.sindonews.com/143971957>, diakses pada 7 Februari 2016 Pukul 14.41 WIB.